

Peran Penting Istri Gembala dalam Meningkatkan Pelayanan Penggembalaan

Ermiyati¹, Ni Kadek Sri Widyawati², Lenda Dabora J.F. Sagala³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

¹ermiyati141079@gmail.com, ²nikadeksriwidyawati@gmail.com,

³lendasagala74@gmail.com

Informasi artikel	Abstrak
Submit: 26 Juni 2023 Revisi: 29 Okt. 2023 Diterima: 1 Des. 2023 Keywords: Shepherd's Wives, Shepherding Service, Christian ministry	The church as a community of believers becomes a place of fellowship, praising God, praying, and strengthening one another. In the modern church, the ministry is generally coordinated by the congregational pastor, and his success is influenced by his wife's role as a pastoral mother. The shepherd's wife serves as a commensurate helper, supporting and complementing her husband's calling as the principle of creation in Genesis 2:18. Its role is very important in maintaining the example of family life so that the pastoral ministry can run well. In addition, he is involved in pastoral ministry visitation, especially when pastors face restrictions on serving the opposite sex. Pastor's wives also play a role in fostering the spirituality of women through fellowship, so that the pastoral ministry becomes more optimal. In many churches, he helped with the ministry of children and youth, serving as spiritual parents to the younger generation of the congregation.
Kata kunci: Istri Gembala, Pelayanan Penggembalaan, pelayanan Kristen	Abstract Gereja sebagai komunitas orang percaya menjadi tempat bersekutu, memuji Tuhan, berdoa, dan saling menguatkan. Dalam gereja modern, pelayanan umumnya dikoordinasi oleh gembala sidang, dan keberhasilannya turut dipengaruhi peran istrinya sebagai ibu gembala. Istri gembala berfungsi sebagai penolong yang sepadan, mendukung dan melengkapi panggilan suaminya sebagaimana prinsip penciptaan dalam Kejadian 2:18. Perannya sangat penting dalam menjaga keteladanan hidup keluarga sehingga pelayanan penggembalaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, ia terlibat dalam pelayanan perkunjungan pastoral, terutama ketika gembala menghadapi batasan untuk melayani lawan jenis. Istri gembala juga berperan dalam membina kerohanian kaum wanita melalui persekutuan, sehingga pelayanan penggembalaan menjadi lebih optimal. Dalam banyak gereja, ia turut membantu pelayanan anak dan remaja, mengemban fungsi seperti orang tua rohani bagi generasi muda jemaat.

Pendahuluan

Gereja adalah sebuah komunitas orang percaya. Sebagai sebuah komunitas, gereja merupakan tempat bersekutu, memuji Tuhan, berdoa, dan saling menguatkan sesama anggota. Pelayanan di gereja modern, umumnya dikoordinir oleh pemimpin gereja atau gembala. Ada banyak bentuk pelayanan yang dilakukan untuk membina jemaat, seperti pelayanan perkunjungan, ibadah umum, ibadah keluarga, dan kegiatan pelayanan kategorial. Berbagai pelayanan tersebut membutuhkan banyak sumber daya manusia untuk menanganinya. Sebuah gereja umumnya melibatkan beberapa jemaat menjadi pengurus gereja.

Dari sekian banyak bentuk pelayanan yang harus dilakukan oleh gereja, pelayanan pastoral merupakan salah satu bentuk pelayanan yang sangat penting. Ada banyak anggota gereja yang membutuhkan pembinaan, bimbingan, dan pendampingan khusus.

Penelitian tentang penggembalaan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian Santoso difokuskan pada pelayanan Hamba Tuhan dalam tugas penggembalaan jemaat. Santoso memfokuskan penelitiannya pada tugas profesional hamba Tuhan yang mendatangkan perubahan, pertumbuhan dan kedewasaan jemaat yang dipimpinnya.¹ Penelitian lainnya juga membahas tentang peran gembala sidang dalam mengkaderisasi istri bagi kepemimpinan gereja lokal. Kemudian peneliti Lumantow & Simon menekankan pengkaderisasi istri untuk persiapan menjadi pemimpin, andai terjadi transisi kepemimpinan, karena fakta yang ada adanya istri gembala di tolak untuk melanjutkan transisi kepemimpinan gembala sidang di gereja lokal.² Peneliti Borrong memfokuskan Kepemimpinan dalam Gereja sebagai pelayanan. Menurut Borrong kepemimpinan gereja tidak bertujuan membuat organisasi gereja dengan baik, tapi menata organisasi gereja dengan baik supaya pelayanan dan kesaksian kepada dunia berjalan dengan baik.³ Peneliti lainnya Kosta dan Djadi memfokuskan pada peran gembala sebagai pemimpin dalam 1 Petrus 5:1-4 dan relevansinya pada masa kini. Kosta dan Djadi menekankan peran gembala sebagai pemimpin yang memberi nasihat,

¹ Joko Santoso, "Pelayanan Hamba Tuhan dalam Tugas Penggembalaan Jemaat," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2 Mei 2020): 1–26, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.55>.

² Anatje Ivone Sherly Lumantow dan Simon Simon, "Peran Gembala Sidang Dalam Mengkaderisasi Istri Bagi Kepemimpinan Gereja Lokal," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (9 Desember 2021): 68–81, <https://doi.org/10.34307/kinaa.v2i2.37>.

³ Robert P. Borrong, "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>.

bertanggung jawab, sukarela dalam melayani, dan memberi teladan.⁴ Selanjutnya peneliti Saputri menekankan pastoral konseling sebagai strategi penggembalaan untuk menuju gereja yang bertumbuh. Fokusnya adalah yang menjadi tugas dan panggilan gereja masa kini kononia (bersekutu), diakonia (melayani), dan marturia (kesaksian).⁵ Dari semua peneliti di atas belum ada yang secara spesifik menjelaskan bagaimana peran penting istri gembala dalam meningkatkan pelayanan penggembalaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran penting istri gembala dalam meningkatkan pelayanan penggembalaan? Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan peran penting istri gembala dalam meningkatkan pelayanan penggembalaan.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian pustaka. Penelitian ini meneliti buku-buku, artikel jurnal, dan ayat-ayat Alkitab. Analisis deskriptif literatur digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah teks Alkitab (termasuk Kejadian 2:18, Mazmur 23:2-3, 1 Petrus 3:3-5, 1 Petrus 5:1-4, 1 Timotius 2:9-10, Titus 2:7a, Amsal 31:10-31, Lukas 18:1, 1 Tesalonika 5:17, dan Yesaya 55:6).

Sumber data sekunder adalah jurnal-jurnal teologi dan ilmu keagamaan yang membahas tema penggembalaan, kepemimpinan gereja, dan pelayanan pastoral. Peneliti juga menggunakan sumber-sumber dari buku-buku referensi tentang teologi pastoral, pembinaan gereja, dan kepemimpinan Rohani.

Penelitian menggunakan metode dokumentasi, yaitu: 1) Mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan peran istri gembala dalam pelayanan penggembalaan; 2) Melakukan ekstraksi informasi dari berbagai sumber teologi dan akademis; 3) Mengkompilasi ayat-ayat Alkitab yang mendukung konsep penelitian.

Metode analisis konten dilakukan dengan tahap berikut: 1) Membaca dan memahami secara mendalam literatur yang telah terkumpul; 2) Mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran istri gembala; 3) Melakukan kategorisasi data berdasarkan aspek-aspek peran istri gembala. Pendekatan hermeneutika dilakukan untuk menganalisis ayat-ayat Alkitab dengan

⁴ Yenda Kosta dan Jermia Djadi, "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (Oktober 2011): 172-200, <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i2.100>.

⁵ Jelitha Saputri, "Pastoral Konseling sebagai Strategi Penggembalaan untuk Menuju Gereja yang Bertumbuh," 20 November 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/ndj5f>.

interpretasi yang kontekstual. Kemudian menghubungkan prinsip-prinsip Alkitab dengan konteks pelayanan gereja modern.⁶

Hasil dan Pembahasan

Mendukung Keluarga Untuk Hidup Menjadi Teladan

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang perbuatan, perilaku, sifat, dan sebagainya. Sebuah keluarga gembala sidang, kehidupannya harus menjadi *role model* bagi jemaatnya.⁷ Karena saat jemaat menilai pelayanan keluarga gembala sidang, yang terjadi di lapangan yakni bukan hanya gembala sidang yang dinilai tetapi seluruh anggota keluarga. Kadang kala perhatian jemaat tertuju pada istri dan atau anak-anak gembala sidang. Karenanya tuntutan seperti ini suka atau tidak suka harus dihadapi oleh keluarga gembala sidang. Wongso mengemukakan seorang pendeta merupakan pemimpin bagi jemaat.⁸ Karena ia pemimpin, maka sikap dan perbuatan sering kali diteladani oleh jemaat sehingga pemimpin harus memberi teladan bagi orang lain.

Keberhasilan gembala sidang dalam pelayanan turut dipengaruhi oleh peran istrinya sebagai ibu gembala atas jemaat yang dilayaninya. Istri gembala dapat diibaratkan bagian dari penyanggah kehidupan suami untuk tetap bertahan dan berkembang dalam pelayanan.⁹ Karena perempuan diciptakan sebagai penolong yang sepadan bagi laki-laki (Kejadian 2:18), dalam arti diciptakan untuk mendukung, melengkapi tugas dan panggilan suaminya. Mudak dan Mendrofa menjelaskan bahwa, ada istri gembala yang tidak hidup sungguh-sungguh takut Tuhan, membuat dirinya tidak hidup di dalam

⁶ Sonny Eli Zaluchu, "Pola Hermenetik Sastra Hikmat Orang Ibrani," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (Januari 2019): 21–29, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/123>; Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>; Desti Samarena, "Berteologi Dalam Konteks Indonesia Modern," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 19, <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.53>.

⁷ Katarina Katarina dan Krido Siswanto, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 87–98, <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i2.102>.

⁸ Peter Wongso, *Theologi Penggembalaan* (Malang: SAAT, 1983).

⁹ Jamin Tanhidy et al., "Implementasi Etika Kristen Dalam Keluarga Badan Pengurus Jemaat Gereja Kemah Injil Indonesia Propinsi Jawa Tengah," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (31 Januari 2021): 102, <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.348>.

kekudusan Allah.¹⁰ Seperti istri melakukan perselingkuhan, karenanya istri gembala harus memiliki pengenalan yang baik akan Tuhan. Sehingga apa yang dilakukan sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki. Istri gembala harus terus meng-upgrade diri baik secara pengetahuan, kecakapan dalam hal-hal praktis yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Selain itu karena berperan dalam pengembangan pelayanan maka dirinya pun dituntut untuk cakap dalam segala hal.

Keteladanan yang harus dimiliki oleh seorang istri gembala sidang adalah Pertama, Gaya hidup istri gembala sidang. Gaya hidup ini meliputi apa yang dipakainya (seperti pakaian, sepatu, aksesoris, warna rambut. Sehingga gaya hidup istri gembala sidang tidak menjadi perbincangan yang negatif. Seharusnya gaya hidup istri gembala sidang adalah kesesuaian dengan firman Allah. Dalam Surat 1 Petrus 3:3-5 dituliskan bahwa:

Perhiasanmu janganlah secara lahiriah yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah, tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tentram yang sangat berharga di hadapan Allah. sebab demikian caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang menaruh pengharapannya kepada Allah, mereka tunduk kepada suaminya.

Dari uraian ayat di atas, ditegaskan bahwa perhiasan utama para istri bukan secara lahiriah, sehingga sebagai istri gembala sidang harus lebih bijak dalam mengatur gaya hidupnya. Dengan beragamnya model berpakaian dimasa kini, terkadang anak Tuhan terutama kaum perempuan tidak menyadari jika pakaian yang dikenakannya tidak sesuai dengan etika berpakaian secara umum di masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan pribadi anak-anak Tuhan yang tidak berpakaian secara wajar dan sopan akhirnya tidak menjadi berkat baik di lingkungan gereja maupun di luar gereja¹¹. Kedua, rajin, dalam Amsal 31:10-31 dijelaskan tentang istri yang cakap. Dalam hal ini berarti bahwa istri gembala sidang harus rajin mengurus rumah tangganya, mengurus suami dan anak-anaknya. Dia harus seorang perempuan yang rajin mengerjakan pekerjaan

¹⁰ Sherly Mudak dan Winda Sulistia Ningsih Mendrofa, "Signifikansi 'Penolong Yang Sepadan' Menurut Kejadian 2:18 Bagi Istri Gembala Jemaat Masa Kini," *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (31 Agustus 2022): 56-74, <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.64>.

¹¹ Asni Darmayanti Duha, "Etika Berpakaian bagi Kaum Perempuan Dalam Ibadah Menurut I Timotius 2:9-10 dan Aplikasinya Masa Kini," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (31 Maret 2020): 154-70, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i2.32>.

rumah dengan tangannya. Sehingga lewat kehidupannya suaminya menjadi berkat. Kitab Amsal juga mengatakan bahwa tangan orang rajin diberkati Tuhan. Orang rajin pada umumnya disenangi oleh banyak orang dan orang rajin dimanapun ia tidak akan kekurangan¹². Selanjutnya rajin berdoa. Ada ungkapan bijak yang menyatakan bahwa, doa bukan hanya dipanjatkan pada saat seseorang merasa perlu atau ada dalam masalah dan pergumulan saja. Doa itu bukan suatu hal yang remeh atau sekedar ritual untuk memperkuat keyakinan atas motivasi seseorang. Orang percaya harus berdoa karena firman Allah memerintahkan kepadanya untuk berdoa¹³. Firman Tuhan mengatakan, “Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui, berserulah kepada-Nya selama Ia dekat (Yesaya 55:6).” Tuhan Yesus juga mengatakan suatu perumpamaan supaya murid-murid-Nya tidak jemu-jemu berdoa (Lukas 18:1), 1 Tesalonika 5 : 17 berkata “Tetaplah berdoa.” Doa adalah perintah Allah dan disertai janji Allah. Allah yang memerintahkan untuk berdoa dan janji-Nya ialah Dia akan mengabulkan doa dan permohonan setiap orang yang berseru kepada-Nya. Karenanya sebagai istri gembala sidang jadikan doa sebagai kekuatan dalam melakukan tugas pelayanan penggembalaan.

Mendampingi Suami dalam Perkunjungan Pastoral

Pelayanan pastoral adalah pelayanan yang dilakukan untuk mencerminkan tentang bagaimana Allah memelihara ciptaan-Nya secara khusus terhadap manusia. Pelayanan pastoral yang ada di gereja-gereja dimasa ini bisa dikatakan sempit dan terbatas, karena tidak semua gereja itu memberikan atau menerapkan pelayanan pastoral yang baik¹⁴. Dalam bukunya, Kessel menjelaskan tentang pelayanan pastoral sebagai tindakan dari gereja untuk melayani manusia. Bagi gereja protestan, pastoral merupakan bentuk pelayanan penggembalaan kepada perorangan maupun kepada kelompok¹⁵.

Perkunjungan pastoral merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pelayanan penggembalaan. Susanto

¹² Fereddy Siagian, “Figur Istri Yang Bijak Dalam Membina Rumah Tangga Kristen Bahagia Menurut Amsal 31:10-30,” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 4, no. 12 (20 Desember 2019): 104, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i12.832>.

¹³ Sherly Mudak, “Makna Doa Bagi Orang Percaya,” *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (29 April 2017): 97-111, <https://doi.org/10.52157/me.v6i1.70>.

¹⁴ Daniel Susanto, *Pelayanan Pastoral di Indonesia Pada Masa Transisi* (Jakarta: UPI STT Jakarta, 2006).

¹⁵ R. Van Kessel, *Teologi Praktis Kerajaan Allah 1-Perkembangan* (Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1999).

mengatakan bahwa, melalui perkunjungan pastoral gembala dapat memahami masalah jemaat dan membantunya memecahkan masalah tersebut. Gulo dan Gulo menjelaskan kunjungan pastoral amatlah penting. Karena sebagai tugas utama untuk menjaga dan memelihara anggota jemaat dalam pengertian memelihara jiwa setiap anggota jemaat¹⁶. Memelihara artinya menjaga dan merawat baik-baik, gembala sidang yang rajin melakukan perkunjungan pastoral akan menjaga dan merawat jemaatnya. Mazmur 23 : 2-3 menjelaskan, Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang, Ia menyegarkan jiwaku, Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya. Abineno menjelaskan banyak orang mengalami persoalan hidup kadang-kadang begitu rumit sehingga mereka hampir putus asa . Mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan. Dengan perkunjungan pastoral dapat membantu jemaat dengan perkataan dan perbuatan. Supaya pergumulan mereka tidak bertambah berat dan mereka dapat bangkit kembali menjalani kehidupan ini¹⁷. Setiap jemaat merindukan perkunjungan dari keluarga gembala sidang. Dalam perkunjungan pastoral, jemaat akan lebih leluasa untuk menyampaikan pergumulan dalam keluarganya, berbeda jika menyampaikan pergumulan dalam ibadah doa. Jemaat sulit menyampaikan pergumulan pribadi di gereja karena ada banyak jemaat yang akan mendengarkan pergumulannya. Tetapi ketika dalam perkunjungan pastoral, jemaat tanpa rasa takut untuk menyampaikan pergumulan yang di alami keluarganya. Melalui perkunjungan pastoral, keluarga yang dikunjungi dapat dikuatkan melalui doa dan firman Tuhan yang disampaikan oleh gembala sidang.

Seorang istri gembala sidang adalah seorang yang dapat dipercaya. Hal ini diperlukan karena jika istri gembala tidak dapat dipercayai maka rahasia pergumulan yang disampaikan oleh jemaat akan tersebar keluar dengan cepat. Sehingga akhirnya jemaat tidak percaya kepada keluarga gembala. Karena itu istri gembala sidang harus memiliki sifat yang baik dan sifat itu tentunya menjadi salah satu cara yang dipakai seorang istri untuk menolong suami dalam pelayanan pastoral. Sifat yang harus dimiliki adalah menguasai diri, berhikmat, dan menyesuaikan diri dengan keadaan¹⁸ Lebih lanjut Wiradinata juga

¹⁶ Alokasih Gulo dan Eirene Kardiani Gulo, "Memikirkan Ulang Model Kunjungan Pastoral Dalam Konteks Jemaat Pedesaan di BNKP," *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2 (2022).

¹⁷ Abineno Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998).

¹⁸ N. E. Wiriadinata, *Istri Gembala Sidang* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1989).

mengatakan istri gembala sidang akan merasakan bahwa pelayanan yang ia lakukan terasa indah, jika dengan sepenuh hati dan tulus melakukan pelayanan tersebut. Seorang istri gembala sidang harus bisa memberikan kenyamanan kepada semua orang dari cara berkomunikasi dan berperilaku.

Dari penjelasan di atas, seorang istri gembala sidang harus memberikan teladan yang baik. Dalam kitab Amsal 31:26 dituliskan bahwa "Ia akan membuka mulutnya dengan penuh hikmat, dan pengajaran yang lemah lembut ada dilidahnya." Dalam hal ini, Alkitab memberikan nasihat kepada setiap para istri agar tidak berkata yang tidak baik dan mencampuri urusan orang lain. Sebaliknya seorang istri atau seorang ibu harusnya memiliki kata-kata yang ramah, penuh kasih dan sikap yang riang yang dapat memberikan kenyamanan bagi keluarga dan bagi jemaat (Jackson, 1978, p.135).

Membantu Pembinaan Rohani Kaum Wanita

Sebagai istri yang menjadi pendamping gembala sidang, tidak dituntut menjadi seorang yang sempurna. Namun seorang istri gembala sidang haruslah menjadi penolong yang sepadan bagi suaminya. Menjadi penolong disini berarti seorang yang bisa memberikan kemampuan kepada orang yang ditolong tersebut agar mampu melakukan tanggung jawabnya ¹⁹.

Menjadi seorang istri gembala sidang tentunya memiliki kehidupan rohani yang baik dan dituntut untuk memiliki teladan sifat dan karakter yang baik (Titus 2:7a). Sebagai pendamping dan penolong, seorang istri harus berperan aktif dalam pelayanan. Salah satunya adalah membantu pembinaan rohani kaum wanita. Salah satu bentuk pembinaan rohani kaum wanita yaitu dengan dilakukannya ibadah Kaum Perempuan. Dalam ibadah tersebut bentuk ibadah bisa dibuat bervariasi seperti pujian dan penyembahan, berdoa dan berpuasa, pendalaman Alkitab dan sharing bersama. Makna pujian dalam ibadah adalah sebagai ungkapan syukur, penghormatan dan pengagungan kepada Tuhan karena perbuatan-Nya yang penuh kemurahan, adil, dan kekal kasih setia-Nya. Pujian juga merupakan doa dan permohonan kepada Tuhan. Jadi pujian adalah pengungkapan berbagai tujuan, perasaan, yang merupakan komunikasi dialogis kepada Allah sebagai sahabat dan Tuhan untuk mencurahkan isi hati, keluh kesah dan keinginan manusia yang percaya. Kalau pujian adalah bermakna masuk ke dalam hadirat Allah, maka penyembahan

¹⁹ E. Wiriadinata dan S.S. Wiriadinata, *Suami Istri Idaman* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2010).

adalah menikmati hadirat Allah²⁰. Makna dari doa dan puasa yang dilakukan adalah doa puasa sebagai sarana penting dalam meningkatkan iman serta mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai pencipta. Walaupun banyak orang percaya yang masih sedikit berminat melakukan doa dan puasa. Padahal Alkitab memberikan referensi keteladanan para tokoh Alkitab yang mencapai hidup yang berkemenangan karena menjadikan doa puasa sebagai gaya hidup²¹. Melalui pendalaman Alkitab diharapkan setiap individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan, karena Alkitab adalah firman Allah dan memiliki otoritas tertinggi dalam pengajaran iman Kristen²².

Membantu Pembinaan Rohani Anak dan Remaja

Perkembangan zaman di era modern menimbulkan perubahan perilaku anak dan remaja. Kasus anak-anak dan remaja yang berperilaku yang buruk dengan melakukan tindakan amoral dan kriminal terjadi karena dampak negatif dari perkembangan di era modern sehingga dibutuhkan sinergitas antara keluarga, guru dan gereja dalam menanggulangi kemerosotan moralitas anak.²³ Dalam kehidupan orang percaya kepada Kristus, gereja memiliki peran dalam mendidik dan membina moral anak-anak. Sehingga gereja harus membuat program untuk membina anak-anak agar mereka memiliki karakter Kristus. Pelayanan terhadap anak dan remaja harus mempersiapkan pelayanan yang kreatif. Pelayanan yang diberikan harus mengikuti keteladanan Yesus dalam melakukan pelayanan dan pengajarannya. Tujuan akhirnya yaitu pertobatan, pembaharuan hidup serta kekuatan akan firman Allah dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya yang menjadi tujuan dari pelayanan ini adalah pertumbuhan rohani anak dan remaja. Sehingga

²⁰ Ziduhu Fenada Dakhi, "Pelayanan Musik, Pujian dan Penyembahan pada Ibadah dan Kontribusinya bagi Pertumbuhan Gereja.," *Prosiding Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara* 1 (2021).

²¹ Demianus Nahaklay, "Doa Puasa dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya," *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (2020).

²² Elda Dame Suswati Gurning, "Pengaruh Ibadah dan Pendalaman Alkitab terhadap Pertumbuhan Kerohanian Kaum Wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumatera Utara," *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 52-63.

²³ Rapi Gultom, "Sinergitas antara keluarga dan Guru serta Gereja dalam menanggulangi kemerosotan moralitas Anak di Era Modernisasi," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 13 (2022).

mereka menjadi anak dan remaja yang bertumbuh dalam kasih, cinta pelayanan dan perubahan karakter.²⁴

Kesimpulan

Tuliskanlah Peran istri gembala sidang tidak bisa dianggap remeh. Karena itu istri gembala sidang memiliki peran yang sangat penting. Untuk membantu meningkatkan pelayanan penggembalaan, istri gembala berperan dengan cara menjaga kehidupan keluarga melalui keteladanan hidup. Kemudian istri gembala juga berperan melalui keterlibatan dalam pelayanan perkunjungan pastoral. Dalam kasus tertentu, gembala memiliki keterbatasan dalam perkunjungan pastoral terutama berkaitan dengan lawan jenis. Oleh sebab itu, istri gembala memiliki peran membantu suami dalam pelayanan perkunjungan pastoral. Istri gembala juga membantu dalam melayani kerohanian dalam persekutuan kaum wanita. Melalui keterlibatan dalam pelayanan kaum wanita tugas pelayanan penggembalaan dapat dilakukan lebih optimal. Pelayanan anak dan remaja juga secara umum dibantu pelayanannya oleh istri gembala. Peran istri gembala diibaratkan seperti menjalankan fungsi sebagai orang tua bagi anak-anak di gerejanya.

Rujukan

- Abineno, Abineno. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Borrong, Robert P. "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>.
- Dakhi, Ziduhu Fenada. "Pelayanan Musik, Pujian dan Penyembahan pada Ibadah dan Kontribusinya bagi Pertumbuhan Gereja." *Prosiding Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara* 1 (2021).
- Duha, Asni Darmayanti. "Etika Berpakaian bagi Kaum Perempuan Dalam Ibadah Menurut I Timotius 2:9-10 dan Aplikasinya Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (31 Maret 2020): 154-70. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i2.32>.
- Ester, Ester, dan Meily Lunanta. "Pengaruh Pelayanan Remaja Terhadap

²⁴ Ester Ester dan Meily Lunanta, "Pengaruh Pelayanan Remaja Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Usia 12-15 Tahun di GKII Jemaat Antutan Kalimantan Utara" (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2020).

- Pertumbuhan Rohani Remaja Usia 12-15 Tahun di GKII Jemaat Antutan Kalimantan Utara." Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2020.
- Gulo, Alokasih, dan Eirene Kardiani Gulo. "Memikirkan Ulang Model Kunjungan Pastoral Dalam Konteks Jemaat Pedesaan di BNKP." *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2* (2022).
- Gultom, Rapi. "Sinergitas antara keluarga dan Guru serta Gereja dalam menanggulangi kemerosotan moralitas Anak di Era Modernisasi." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan 13* (2022).
- Gurning, Elda Dame Suswati. "Pengaruh Ibadah dan Pendalaman Alkitab terhadap Pertumbuhan Kerohanian Kaum Wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumatera Utara." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 2*, no. 1 (2021): 52-63.
- Katarina, Katarina, dan Krido Siswanto. "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 2*, no. 2 (2018): 87-98. <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i2.102>.
- Keseel, R. Van. *Teologi Praktis Kerajaan Allah 1-Perkembangan*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1999.
- Kosta, Yenda, dan Jeremia Djadi. "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif I Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini." *Jurnal Jaffray 9*, no. 2 (Oktober 2011): 172-200. <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i2.100>.
- Lumantow, Anatje Ivone Sherly, dan Simon Simon. "Peran Gembala Sidang Dalam Mengkaderisasi Istri Bagi Kepemimpinan Gereja Lokal." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat 2*, no. 2 (9 Desember 2021): 68-81. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v2i2.37>.
- Mudak, Sherly. "Makna Doa Bagi Orang Percaya." *Missio Ecclesiae 6*, no. 1 (29 April 2017): 97-111. <https://doi.org/10.52157/me.v6i1.70>.
- Mudak, Sherly, dan Winda Sulistia Ningsih Mendrofa. "Signifikansi 'Penolong Yang Sepadan' Menurut Kejadian 2:18 Bagi Istri Gembala Jemaat Masa Kini." *Jurnal Arrabona 5*, no. 1 (31 Agustus 2022): 56-74. <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.64>.
- Nahaklay, Demianus. "Doa Puasa dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya." *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1* (2020).
- Samarenna, Desti. "Berteologi Dalam Konteks Indonesia Modern." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 1*, no. 1 (2017): 19. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.53>.

- Santoso, Joko. "Pelayanan Hamba Tuhan dalam Tugas Penggembalaan Jemaat." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2 Mei 2020): 1-26. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.55>.
- Saputri, Jelitha. "Pastoral Konseling sebagai Strategi Penggembalaan untuk Menuju Gereja yang Bertumbuh," 20 November 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ndj5f>.
- Siagian, Fereddy. "Figur Istri Yang Bijak Dalam Membina Rumah Tangga Kristen Bahagia Menurut Amsal 31:10-30." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 4, no. 12 (20 Desember 2019): 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i12.832>.
- Susanto, Daniel. *Pelayanan Pastoral di Indonesia Pada Masa Transisi*. Jakarta: UPI STT Jakarta, 2006.
- Tanhidy, Jamin, Muner Daliman, Hana Suparti, dan Krido Siswanto. "Implementasi Etika Kristen Dalam Keluarga Badan Pengurus Jemaat Gereja Kemah Injil Indonesia Propinsi Jawa Tengah." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (31 Januari 2021): 102. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.348>.
- Wiriadinata, E., dan S.S. Wiriadinata. *Suami Istri Idaman*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2010.
- Wiriadinata, N. E. *Istri Gembala Sidang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1989.
- Wongso, Peter. *Theologi Penggembalaan*. Malang: SAAT, 1983.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Pola Hermenetik Sastra Hikmat Orang Ibrani." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (Januari 2019): 21-29. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/123>.
- — —. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.